

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi sejak manusia lahir untuk memenuhi kebutuhan sekaligus mengembangkan dirinya. Oleh karena itu belajar sebagai suatu kejadian telah di kenal, bahkan disadari atau tidak telah dilakukan oleh manusia. Namun pengertian yang lengkap untuk memenuhi keinginan semua pihak , khususnya keinginan-keinginan para pakar di bidang pendidikan psikologi, sampai sekarang telah di berikan. Itu tidak berarti tidak perlu, dan tidak dapat memahami apa sebenarnya yang di maksud dengan belajar.

Para ahli telah mencoba menjelaskan pengertian belajar dengan mengemukakan rumusan/definisi menurut sudut pandang masing-masing, baik bentuk rumusan atau maupun aspek-aspek yang di tentukan dalam belajar. Terdapat perbedaan pendapat antara ahli yang satu dengan ahli yang lain. Namun, perlu di ketahui disamping perbedaan terdapat pula persamaan pengertian dalam definisi tersebut.

Diantara pengertian belajar yaitu belajar adalah aktivitas pengembangan diri melalui pengalaman, bertumpu pada kemampuan diri belajar di bawah bimbingan pengajar¹. Definisi lain menyebutkan, belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Ada pula yang menyebutkan belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk

Sholeh Abdul Aziz mendefinisikan belajar adalah :

إِنَّ التَّعْلَمَ هُوَ تَغْيِيرٌ فِي ذَهْنِ الْمُتَعَلِّمِ يَطْرَأُ عَلَى خِبْرَةٍ
سَابِقَةٍ فَيَحْدُثُ فِي تَغْيِيرًا جَدِيدًا

¹ Umar Tirtarahardja, La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 51.

“suatu perubahan pada diri orang yang belajar karena pengalaman lama, kemudian terjadilah perubahan yang baru”.²

Secara kuantitatif belajar berarti kegiatan pengisian atau pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta sebanyak-banyaknya. Secara institusional (tinjauan kelembagaan), belajar dipandang sebagai proses validasi / pengabsahan terhadap penguasaan peserta didik atas materi-materi yang telah ia pelajari. Secara kualitatif ialah proses memperoleh arti-arti dan pemahaman-pemahaman serta cara-cara menafsirkan dunia di sekeliling peserta didik.

Teori belajar pada dasarnya merupakan penjelasan mengenai bagaimana terjadinya belajar atau bagaimana informasi diperoleh peserta didik, kemudian bagaimana informasi itu diperoleh dalam pikiran peserta didik. Berlandaskan suatu teori belajar, diharapkan suatu pembelajaran dapat lebih meningkatkan pemahaman peserta didik sebagai hasil belajar.

Belajar menurut *Kamus Umum Bahasa Indonesia* adalah berusaha (berlatih dan sebagainya) supaya mendapat sesuatu kepandaian.³ Definisi tersebut dapat diartikan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan dalam diri seseorang yang ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan pengetahuan, kecakapan, daya pikir, sikap, kebiasaan dan lain-lain.

Clifford T. Morgan mengemukakan :

*“Learning may be defined as any relatively permanent change in behavior which occurs as a result of experience or practice”*⁴

“belajar dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang perubahannya relatif tetap dalam sebuah susunan tingkah laku yang dilakukan, yang terjadi sebagai suatu hasil dari pengalaman.”

Belajar merupakan suatu proses kegiatan aktif peserta didik dalam membangun makna atau pemahaman. Oleh sebab itu peserta didik perlu diberi waktu yang memadai untuk melakukan proses itu. Artinya, memberikan waktu yang cukup untuk berpikir ketika peserta didik menghadapi masalah sehingga peserta didik mempunyai kesempatan untuk membangun sendiri gagasannya.

² Sholeh Abdul Aziz, Abdul Aziz Abdul Majid, *Attarbiyah Waturuqu al-Tadris*, juz 1, (Mekkah : Darul Ma'arif, t.th), hal. 169.

³ W.J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 121.

⁴ Cliford T. Morgan, *Introduction to Psychology*, fourth edition, (New York: Mc Grow Hill inc., 1971), page. 63.

Belajar adalah *key term* (istilah kunci) yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan. Sebagai suatu proses, belajar hampir selalu mendapat tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya kependidikan. Sebagai suatu proses, belajar hampir selalu mendapat tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya kependidikan, misalnya psikologi pendidikan.

Mengingat demikian pentingnya arti belajar, bagian terbesar upaya riset dan eksperimen psikologi pendidikan pun diarahkan pada tercapainya pemahaman yang lebih luas dan mendalam mengenai proses perubahan manusia itu.

2. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dinyatakan bahwa prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru.⁵ Istilah prestasi belajar menurut J.S. Badudu dan Sultan Mohammad Zain dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia disebutkan bahwa prestasi adalah hasil yang dicapai dari apa yang dikerjakan atau yang sudah diusahakan.

Menurut Oemar Hamalik, prestasi belajar dapat diartikan sebagai hal-hal yang telah dicapai seseorang. Untuk mengetahui apa yang telah dicapai tersebut dilakukan suatu tes, dimana jenis tes yang digunakan untuk memperoleh keterangan tentang hal tersebut adalah prestasi belajar.⁶ Suratinah Tirtonegoro menyebutkan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran serta penilaian usaha belajar. Memberi batasan prestasi belajar yaitu hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol-simbol, huruf atau kalimat yang sudah dicapai oleh setiap peserta didik dalam setiap periode tertentu.⁷

Berdasarkan pengertian-pengertian menurut para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil atau tingkat kemampuan

⁵ J.S. Badudu dan Sultan Mohammad Zain. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan. 1996). hlm. 1088

⁶ Hamalik, Oemar. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru. 2001). hlm.4

⁷ Suratinah Tirtonegoro. *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya*. (Jakarta: Bumi Aksara. 1983). Cet. 1. hlm. 43

seseorang setelah melakukan proses belajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai setiap mata pelajaran setelah mengalami proses belajar mengajar. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa.

Pada penelitian ini, prestasi belajar yang dimaksud adalah nilai yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode diskusi, baik itu nilai yang berupa angka, yang menyangkut ranah kognitif, sikap siswa yang menyangkut ranah afektif (nilai-nilai saat melakukan kerja sama dalam kelompok diharapkan dijadikan sebagai pola hidup) serta keterampilan siswa (keterampilan kerja sama dan komunikasi) yang menyangkut aspek psikomotorik yang diharapkan dapat membekali siswa dalam hidup bermasyarakat.

b. Faktor -Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Nana Sudjana (2005) menyebutkan faktor-faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar antara lain :

- 1) Faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa misalnya kemampuan yang dimilikinya, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis.
- 2) Faktor yang berasal dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah adalah kualitas pengajaran, yaitu efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran.⁸

Menurut Winarno Surachmad, mengemukakan bahwa faktor fisiologik yang mempengaruhi belajar siswa adalah:

- 1) Cara mengajar dan sistem pembelajaran yang diterapkan di sekolah
- 2) Gangguan visual yang tidak nampak sering kali disertai gejala-gejala pusing, mual, sakit kepala, malas dan kehilangan konsentrasi pada pelajaran.
- 3) Kelelahan dalam belajar dapat dibedakan antara kelelahan mental dan kelelahan fisik. Orang yang mengalami kelelahan fisik di dalam badannya terdapat substansi yang meracun. Sedangkan orang yang mengalami kelelahan mental dapat dilihat adanya kelesuan dan kebosanan sehingga akan kehilangan minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu.

⁸ Nana, Sudjana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algesindo. 2005). hlm.39-40

4) Umur, jenis kelamin dan perkembangan jasmani.⁹

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pencapaian hasil belajar atau prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Selain kedua faktor tersebut ada juga faktor sistem pembelajaran yang diterapkan di sekolah. Yang termasuk faktor kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini adalah penggunaan metode diskusi.

3. Pengertian Metode Diskusi

Metode diskusi terdiri dari dua kata yaitu metode dan diskusi. Kata metode dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai yang dikehendaki, cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.¹⁰

Metode adalah cara-cara yang digunakan oleh seorang guru untuk menyampaikan kandungan pelajaran kepada seorang murid untuk mencapai tujuan pendidikan yang terkandung dalam kurikulum.¹¹

Adapun metodologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua suku kata *metodos* berarti cara atau jalan dan *logos* yang berarti ilmu. Metodologi berarti ilmu tentang jalan atau cara.¹²

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.¹³ Menurut Mahmud Yunus yang dikutip oleh Dr. Armai Arief, MA, strategi berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran yang khusus. Sedangkan teknik yaitu metode atau sistem mengerjakan sesuatu. Jadi metode, metodologi, strategi dan teknik adalah cara atau sistem dan cermat dan terencana dalam mencapai sasaran khusus.

⁹ Winarno, Surachmad. *Pengantar Penulisan Ilmiah Dasar Metodologi dan Teknik*. (Bandung : Tarsito. 1984). hlm.77

¹⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hal. 740

¹¹ Hasan Langgulung, *Pendidikan dan Peradaban Islam* (Jakarta: Pustaka Al Husna), hal. 79

¹² Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002) . Cet. Ke-1, h. 87

¹³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996). Cet. Ke-1, hal. 5

Kata diskusi dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai pertemuan ilmiah untuk bertukar pikiran mengenai suatu masalah, cara belajar atau mengajar yang melakukan tukar pikiran antara murid dan guru, murid dengan murid sebagai peserta diskusi.

Metode diskusi adalah suatu cara penguasaan bahan pelajaran melalui wahana tukar pendapat berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah diperoleh, guna memecahkan suatu masalah. Dengan kata lain, dalam diskusi ini siswa mempelajari sesuatu melalui cara musyawarah diantara sesama mereka dibawah pimpinan atau bimbingan guru.

Hal ini perlu bagi kehidupan siswa kelak, bukan saja karena manusia senantiasa dihadapkan kepada berbagai masalah yang tidak dapat dipecahkan seorang diri, melainkan juga karena melalui kerja sama atau musyawarah mungkin diperoleh suatu pemecahan yang lebih baik, menarik minat sesuai dengan taraf perkembangan, mempunyai kemungkinan-kemungkinan jawaban lebih dari sebuah yang dapat dipertahankan kebenarannya dan pada umumnya tidak mempermasalahkan manakah jawaban yang benar melainkan lebih mengutamakan hal yang mempertimbangkan dan membandingkan.¹⁴

Menurut Usman Basyiruddin bahwa metode diskusi ialah suatu cara mempelajari materi pelajaran dengan memperdebatkan masalah yang timbul dan saling mengadu argumentasi secara rasional dan objektif.¹⁵

Menurut J.J. Hasibuan Dip, Ed dan Moejiono yang dikutip oleh Dr. Armai Arief, MA bahwa “metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengadakan pembahasan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah”.¹⁶

Dengan demikian metode diskusi adalah salah satu alternatif metode/cara yang dapat dipakai oleh guru di kelas dengan tujuan dapat memecahkan suatu masalah berdasarkan pendapat para siswa.

a. Kelebihan Metode Diskusi

¹⁴ Abdul Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan “Visi, Misi dan Aksi”* (Jakarta: PT. Gemawindu Pancaperkasa, 2000) hal. 66-67

¹⁵ Usman Basyiruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: PT. Intermasa, 2002) hal.

Setiap metode yang dipakai dalam proses belajar mengajar (PBM) mempunyai kelebihan dan kelemahan. Demikian halnya dengan metode diskusi. Di antara kelebihan metode diskusi adalah :

- 1) Suasana kelas lebih hidup, sebab siswa mengarahkan perhatian atau pikirannya kepada masalah yang sedang didiskusikan. Kesimpulan hasil diskusi mudah dipahami siswa, karena mereka mengikuti proses berpikir sebelum sampai kepada suatu kesimpulan.¹⁷
- 2) Merangsang kreatifitas anak didik dalam bentuk ide, gagasan-gagasan dan terobosan baru dalam pemecahan suatu masalah.
- 3) Mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain, memperluas wawasan dan membina untuk terbiasa musyawarah untuk mufakat dalam memecahkan suatu masalah.¹⁸
- 4) Dapat menjalin hubungan sosial antar individu siswa sehingga menimbulkan rasa harga diri, toleransi, demokrasi, berpikir kritis dan sistematis.
- 5) Adanya kesadaran para siswa dalam mengikuti dan mematuhi aturan-aturan yang berlaku dalam diskusi merupakan refleksi kejiwaan dan sikap mereka untuk berdisiplin dan menghargai pendapat orang lain.¹⁹

b. Kelemahan Metode Diskusi

Di samping kelebihan yang dimiliki oleh metode diskusi juga memiliki kelemahan yaitu di antaranya:

- 1) Kemungkinan ada siswa yang tidak ikut aktif, sehingga diskusi baginya hanyalah merupakan kesempatan untuk melepaskan tanggung jawab.
- 2) Sulit menduga hasil yang dicapai, karena waktu yang dipergunakan untuk diskusi cukup panjang.²⁰
- 3) Pembicaraan terkadang menyimpang sehingga memerlukan waktu yang panjang, tidak dapat dipakai pada kelompok besar, peserta mendapat informasi yang terbatas dan mungkin dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara atau ingin menonjolkan diri.²¹

¹⁷ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, hlm. 148

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, hlm. 99

¹⁹ Usman Basyiruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, hlm. 37

²⁰ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, h. 149

²¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, hlm. 99-100

4. Ilmu Pengetahuan Alam

a. Pengertian

Menurut Kurikulum KTSP, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.²² Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan menurut Leo Sutrisno, IPA merupakan usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat (*concret*) pada sasaran, serta menggunakan prosedur yang benar (*true*), dan dijelaskan dengan penalaran yang sah (*valid*) sehingga dihasilkan kesimpulan yang betul (*truth*).²³ Jadi IPA mengandung tiga hal : proses (usaha manusia memahami alam semesta), prosedur (pengamatan yang tepat dan prosedurnya benar), dan produk (kesimpulannya betul).

b. Tujuan IPA

Adapun tujuan Mata pelajaran IPA²⁴ menurut Kurikulum 2006 adalah:

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
- 4) Mengembangkan ketrampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.

²² Depdiknas. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. (Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas. 2006). hlm.486

²³ Leo, Sutrisno. *Pengembangan Pembelajaran IPA SD*. (Jakarta: Depdiknas. 2007). hlm. 119

²⁴ Depdiknas. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. (Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas. 2006).

- 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

c. Ruang Lingkup IPA

Selanjutnya ruang lingkup bahan kajian IPA untuk SD/MI meliputi :

- 1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan.
- 2) Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi : cair, padat dan gas.
- 3) Energi dan perubahannya meliputi : gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana.
- 4) Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.²⁵

5. Materi Pokok Ciri-ciri Makhluk Hidup²⁶

Setiap makhluk hidup memiliki ciri yang berbeda-beda, walau berbeda-beda, semua makhluk hidup mempunyai memiliki persamaan ciri yang membedakannya dengan benda tak hidup. Makhluk hidup dapat dibedakan dari benda tak hidup karena makhluk hidup mempunyai ciri yang tak dimiliki oleh benda, yakni bernapas, membutuhkan makanan dan air, bergerak, tumbuh dan berkembang biak.

a. Bernapas

Bernapas merupakan ciri makhluk hidup. Bernapas adalah menghirup dan mengeluarkan oksigen. Manusia bernapas dengan paru-paru. Demikian pula hewan yang hidup di darat, misalnya kucing, gajah, burung dan sapi. Pada paru-parunya terdapat kantong udara tempat menyimpan udara cadangan. Udara dalam kantong udara digunakan ketika burung terbang sambil mengepakkan sayapnya. Hewan yang hidup di air umumnya bernapas dengan insang, kecuali hewan mamalia air, misalnya paus dan lumba-lumba, bernapas dengan paru-paru.

b. Membutuhkan Makan dan Minum

Semua makhluk hidup memerlukan makanan. Tumbuhan dan hewan memerlukan makanan yang berbeda. Tumbuhan memerlukan zat-zat anorganik, sedangkan hewan memerlukan zat-zat organik untuk makanannya. Zat organik umumnya terdapat secara bebas di alam, misalnya air, mineral, dan gas karbondioksida. Tumbuhan mendapatkan air dan mineral dari dalam tanah, dan

²⁵ Depdiknas. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. (Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas. 2006).

²⁶ Tim Bina Karya Guru. *IPA SD untuk Sekolah Dasar Kelas III*. (Jakarta : Erlangga. 2008). Jilid 3 hlm.2-5.

gas CO₂ dari udara. Selanjutnya, air dan CO₂ akan diubah menjadi zat gula (dalam bentuk glukosa) oleh klorofil dengan pertolongan energi cahaya.

Gula tersebut merupakan zat organik. Jadi tumbuhan mampu mengubah zat anorganik menjadi zat organik. Zat organik umumnya disintesis oleh tumbuhan dan hewan. Contoh zat organik, adalah gula, tepung, asam amino, protein, lemak, dan vitamin. Golongan hewan mendapatkan zat organik tersebut dari tumbuhan atau hewan lain. Makhluk hidup memerlukan makanan untuk mendapatkan energi.

c. Bergerak

Gerak berarti perpindahan sebagian atau seluruh bagian tubuh makhluk hidup. Misalnya jika kalian mencubit tangan teman kalian, dia akan bereaksi dengan menarik tangannya. Jadi, gerak merupakan perwujudan dari kepekaan makhluk hidup akibat dari menanggapi rangsang. Umumnya hewan dapat bergerak aktif, sedangkan tumbuhan umumnya dapat bergerak pasif.

Gerak aktif adalah gerak yang dilakukan organisms, dengan berpindah dari satu tempat ke tempat lain. Misalnya untuk mencari makan, mencari pasangan, atau bersembunyi dari musuh. Gerak pasif adalah gerak yang dilakukan tanpa harus berpindah tempat. Misalnya gerak mekarnya bunga atau pecahnya pada tumbuhan tertentu atau gerakan bunga matahari yang selalu menghadap ke arah datangnya sinar matahari.

d. Tumbuh

Manusia, hewan dan tumbuhan mengalami pertumbuhan. Misalnya tinggi badan yang semakin bertambah seiring dengan bertambahnya usia kita. Perhatikan juga rambut dan kuku kita yang mudah menjadi panjang. Pada hewan pertumbuhannya bisa kita amati, misalnya anak kucing yang makin lama menjadi kucing dewasa, anak ayam yang tumbuh menjadi ayam dewasa dan sebagainya. Sedangkan pada tumbuhan, pertumbuhannya dapat kita amati dari bertambah tinggi dan bertambah besar batang tumbuhan tersebut.

e. Berkembang biak

Makhluk hidup berkembang biak, yaitu menghasilkan keturunan. Perkembangbiakan makhluk hidup melalui berbagai cara, misalnya bertelur dan beranak. Hewan yang berkembang biak dengan cara bertelur antara lain : bebek, itik, ayam, angsa, burung dara dan lain-lain. Sedangkan hewan yang

berkembang biak dengan cara beranak misalnya : kambing, kelinci, sapi, kucing dan lain-lain.

Manusia juga berkembang biak dengan cara beranak, selain manusia dan hewan tumbuhan juga berkembang biak dengan berbagai cara. Misalnya tumbuhan pisang, jika diamati disekitar tumbuhan pisang muncul tumbuhan pisang kecil. Tumbuhan pisang kecil tersebut adalah anak dari tumbuhan pisang besar. Jumlah tumbuhan pisangpun semakin banyak.

B. Kajian Pustaka

Penelitian mengenai penerapan *Cooperative Learning* telah banyak dilakukan, beberapa Penelitian tersebut diantaranya:

1. Zaenal Abidin Setiawan (093111133), Mahasiswa S1 Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang (2011). *Cooperative Learning Tipe TGT sebagai Metode Peningkatan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Materi Khalifah Ali bin Abi Thalib Siswa Kelas VI MI Arrosyidin Pancuranmas Secang Magelang Semester Genap Tahun Pelajaran 2010/2011*.²⁷ Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas PTK yang dilaksanakan pada siswa kelas VI MI Arrosyidin Pancuranmas, Secang, Magelang. Data penelitian diperoleh dengan cara tes, observasi, dokumentasi dan wawancara bebas. konsentrasi kajian penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang terdiri dari rata-rata kelas dan ketuntasan klasikal. Penelitian ini terbagi dalam dua siklus yang diawali dengan observasi dan analisis hasil belajar siswa sebagai kegiatan prasiklus. Data Prasiklus yang diperoleh adalah rata-rata kelas 48,00 dan persentase ketuntasan klasikal 26,67 . Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I rata-rata kelas meningkat 13,67 menjadi 61,67 dan ketuntasan klasikal meningkat 40 menjadi 66,67 hal ini berarti untuk ketuntasan klasikal belum dapat mencapai indikator ketercapaian sekurang-kurangnya 70 . Dari siklus II diperoleh hasil rata-rata kelas mencapai 72,67 dan ketuntasan klasikal sebesar 86,67 . Data siklus II dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dapat mencapai indikator kerja.
2. Syarifah Aisyiah (063111109), Mahasiswa S-1 Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, (2010). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik melalui*

²⁷ Zaenal Abidin Setiawan (093111133), *Cooperative Learning Tipe TGT sebagai Metode Peningkatan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Materi Khalifah Ali bin Abi Thalib Siswa Kelas VI MI Arrosyidin Pancuranmas Secang Magelang Semester Genap Tahun Pelajaran 2010/2011*. Mahasiswa S1 Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang (2011).

*Pembelajaran Kooperatif tipe TGT (Teams Games Tournament) pada Pembelajaran PAI materi pokok Puasa Wajib Kelas V Semester Genap di SD Nurul Islam Semarang Tahun Pelajaran 2009/2010.*²⁸ Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Tiap siklusnya terdiri dari 4 tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Nurul Islam Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar dan aktivitas peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) dalam pembelajaran PAI materi pokok mengenal puasa wajib. Hasil ketuntasan hasil belajar kognitif peserta didik pada siklus I mencapai 80%, siklus II mencapai 100%. Hasil ketuntasan hasil belajar afektif peserta didik pada siklus I adalah 72,33% meningkat menjadi 80,61% pada siklus II. Hasil ketuntasan hasil belajar psikomotorik peserta didik pada siklus I adalah 76,67% meningkat menjadi 83,33% pada siklus II. Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

3. Kurdi (823302094), *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Tentang Perjuangan Memproklamasikan Kemerdekaan Indonesia melalui Metode Cooperative Learning tipe Students Teams Achievement Divisions (STAD) pada Siswa Kelas V Semester 2 SD Negeri 1 Pasigitan Kecamatan Boja Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2013/2014.*²⁹ Hasil penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada tes awal 6,39; kemudian pada tes siklus I 7,22; dan pada siklus II meningkat menjadi 8,33. Selain itu prosentase ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan, pada tes awal 50%; pada tes siklus I 66,67%; kemudian pada siklus II 88,89%. Mengacu hasil penelitian tersebut, maka simpulan pada penelitian perbaikan pembelajaran ini adalah penerapan model pembelajaran Cooperative Learning Tipe (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar IPS tentang perjuangan memproklamasikan kemerdekaan indonesia pada siswa kelas V SD

²⁸ Syarifah Aisyiah (063111109), *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik melalui Pembelajaran Kooperatif tipe TGT (Teams Games Tournament) pada Pembelajaran PAI materi pokok Puasa Wajib Kelas V Semester Genap di SD Nurul Islam Semarang Tahun Pelajaran 2009/2010.* Mahasiswa S-1 Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang. (2010).

²⁹ Kurdi (823302094), *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Tentang Perjuangan Memproklamasikan Kemerdekaan Indonesia melalui Metode Cooperative Learning tipe Students Teams Achievement Divisions (STAD) pada Siswa Kelas V Semester 2 SD Negeri 1 Pasigitan Kecamatan Boja Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2013/2014.* Mahasiswa Program S1-PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Terbuka. (2014)

Negeri 1 Pasigitan Kecamatan Boja Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2013/2014.

Dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode diskusi dapat meningkatkan pembelajaran. Maka pada kesempatan ini peneliti akan melakukan penelitian tentang peningkatan hasil belajar IPA materi ciri-ciri makhluk hidup dengan menerapkan metode diskusi pada siswa kelas III MI NU 39 Kertosari. Penelitian ini sebagai tindak lanjut dari penelitian-penelitian yang sudah ada, dengan tujuan untuk memberikan gambaran pada penelitian-penelitian lebih lanjut sehingga dapat menambah khasanah pengembangan pengetahuan mengenai pembelajaran IPA khususnya materi ciri-ciri makhluk hidup dengan menerapkan metode diskusi.

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data-data yang terkumpul.³⁰ Berdasarkan kajian pustaka dan kajian teori di atas, dapat dirumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini sebagai berikut: “Penerapan metode diskusi dapat meningkatkan prestasi belajar IPA materi pokok Ciri-ciri Makhluk Hidup pada siswa kelas III MI NU 39 Kertosari”.

³⁰ Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1989), hlm. 62.